



The Impact of Financial Reporting Competence, Financial Literacy, and Information Technology Utilization on the Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Dampak Kompetensi Penyusunan Laporan Keuangan, Tingkat Literasi Keuangan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Eka Risfi Fitriani^{*1} Zahra Silfa Najikha² Gunawan Aji³

Universitas K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia ^{1 2 3}

*Corresponding Author: eka.risfi.fitriani@mhs.uingusdur.ac.id

Submitted : 5 January 2026

Revision : 6 January 2026

Accepted : 7 January 2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial reporting competence, financial literacy level, and the use of information technology on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The research employed a survey method by distributing questionnaires to 55 MSME owners in Matraman District, East Jakarta. Descriptive analysis was used to explain the relationship among the studied variables. The results show that 67.3% of MSMEs have good skills in recording financial transactions, 63.6% understand the importance of financial planning, and 80% have used social media for business promotion. These three variables positively affect MSME performance. Financial competence and technology utilization improve operational efficiency, decision-making ability, and business competitiveness in the digital era.

Keywords: Financial Literacy; Financial Reporting Competence; Information Technology; MSME Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi penyusunan laporan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 55 pelaku UMKM di Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,3% pelaku UMKM memiliki kemampuan baik dalam mencatat transaksi keuangan, 63,6% memahami pentingnya perencanaan keuangan, dan 80% telah memanfaatkan media sosial untuk promosi usaha. Ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kompetensi keuangan dan pemanfaatan teknologi meningkatkan efisiensi operasional, kemampuan pengambilan keputusan, serta daya saing usaha di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kemampuan Pelaporan Keuangan; Teknologi Informasi; Kinerja UMKM



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang memiliki jumlah sangat besar dan tersebar di seluruh Indonesia ([Tambunan, 2019](#)). UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja menjadikannya tulang punggung perekonomian Indonesia ([Nursini, 2020](#)). Namun, di balik potensi besar tersebut, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha. Permasalahan umum yang sering muncul adalah kurangnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, rendahnya tingkat literasi keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan bisnis.

Kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan menjadi aspek penting dalam mengelola UMKM secara profesional ([Resmi et al., 2021](#)). Melalui laporan keuangan yang rapi, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan, menilai keuntungan, dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat. Sayangnya, sebagian besar UMKM di Indonesia masih mencatat transaksi secara sederhana, bahkan tanpa pembukuan yang jelas ([Rahmadani & Lubis, 2025](#)). Akibatnya, mereka sulit memantau arus kas dan menilai kinerja usahanya dengan tepat. Keterbatasan ini juga membuat UMKM kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki dokumen keuangan yang memenuhi standar dasar akuntansi.

Selain kemampuan menyusun laporan keuangan, tingkat literasi keuangan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak ([Lusardi, 2019](#)). Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi umumnya lebih mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola modal kerja dengan efektif, serta menghindari keputusan finansial yang merugikan. Namun, rendahnya pemahaman mengenai keuangan sering membuat pelaku UMKM bergantung pada pinjaman informal, salah dalam mengatur arus kas, dan kurang siap menghadapi risiko bisnis yang tidak terduga.

Pemanfaatan teknologi informasi kini menjadi salah satu faktor utama yang menentukan daya saing UMKM. Melalui teknologi seperti aplikasi akuntansi digital, sistem pembayaran elektronik, dan platform e-commerce, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi, memperluas

pasar, dan mempercepat proses pengambilan keputusan (Harun et al., 2025). Sayangnya, tidak semua UMKM mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Hambatan seperti kurangnya keterampilan digital, keterbatasan akses internet, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala besar bagi sebagian pelaku usaha, terutama di daerah dengan infrastruktur terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk memahami bagaimana kompetensi penyusunan laporan keuangan, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan ketiga faktor tersebut dengan keberhasilan usaha. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan dapat diperoleh strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia. Hasil kajian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pelaku usaha, lembaga pelatihan, serta pembuat kebijakan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui pengaruh kompetensi penyusunan laporan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Survei dilakukan terhadap 55 pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada tingginya aktivitas UMKM dan kemudahan akses responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti sudah menjalankan usaha minimal satu tahun, memiliki pencatatan keuangan sederhana, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5), untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup kompetensi penyusunan laporan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM. Pertanyaan dalam kuesioner difokuskan pada aspek pencatatan keuangan, pemahaman terhadap pengelolaan uang, dan penggunaan teknologi digital

seperti aplikasi keuangan, e-commerce, serta sistem pembayaran elektronik.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata pelaku UMKM berdasarkan hasil survei. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden, serta menafsirkan kecenderungan yang muncul dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi penyusunan laporan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Pendekatan survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di wilayah penelitian.

Pengaruh Kompetensi Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Kemampuan menyusun laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha kecil dan menengah. Berdasarkan hasil survei terhadap 55 pelaku UMKM, diketahui bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pencatatan keuangan sederhana, seperti buku kas atau catatan penjualan harian. Namun, hanya sebagian kecil yang telah menyusun laporan keuangan secara terstruktur, seperti laporan laba rugi atau neraca sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran untuk mencatat transaksi keuangan sudah mulai tumbuh, tingkat pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan yang benar masih perlu ditingkatkan agar kinerja usaha dapat diukur secara lebih akurat.

Berikut adalah hasil rekapitulasi tingkat kompetensi penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM berdasarkan hasil survei:

Tabel 1. Laporan Keuangan Pelaku UMKM

Aspek yang Dinilai	Kategori Penilaian	Jumlah (n=55)	Persentase (%)
Mencatat transaksi harian	Baik	37	67,3
Membuat laporan laba rugi	Cukup	28	50,9
Menyusun neraca sederhana	Kurang	19	34,5
Memahami standar akuntansi sederhana	Kurang	22	40,0

Menggunakan keuangan untuk usaha	catatan evaluasi	Baik	33	60,0
---	-------------------------	------	----	------

Sumber: Analisis oleh Penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki kemampuan dasar dalam mencatat transaksi harian, namun masih lemah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih kompleks. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menilai posisi keuangan secara menyeluruh. Akibatnya, pengambilan keputusan bisnis masih banyak didasarkan pada intuisi, bukan pada data keuangan yang objektif. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab mengapa sebagian UMKM kesulitan mengukur keuntungan bersih, menentukan harga jual secara tepat, serta menilai kelayakan usaha secara finansial.

Hasil survei juga memperlihatkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kemampuan membuat laporan keuangan dengan peningkatan kinerja usaha. Responden yang memiliki catatan keuangan rapi umumnya lebih mampu mengontrol arus kas, mengurangi pemborosan, dan menentukan prioritas pengeluaran dengan baik. Sebaliknya, UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang jelas sering menghadapi kesulitan dalam mengelola modal kerja dan menilai tingkat profitabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa pencatatan keuangan yang sistematis berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

Selain itu, kompetensi penyusunan laporan keuangan juga berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam memperoleh dukungan dari lembaga keuangan. Beberapa responden menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan membantu mereka memenuhi syarat administrasi ketika mengajukan pinjaman modal ke bank atau koperasi. Dengan adanya laporan keuangan, lembaga keuangan dapat menilai kelayakan usaha dengan lebih mudah. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal, tetapi juga meningkatkan akses pelaku usaha terhadap pembiayaan eksternal yang diperlukan untuk ekspansi bisnis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi penyusunan laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kemampuan mencatat transaksi, menyusun laporan laba rugi, dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM perlu diperluas. Dengan meningkatnya kompetensi ini, diharapkan UMKM dapat mengelola keuangannya secara lebih profesional, meningkatkan kinerja usaha, serta memperkuat daya saing di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Tingkat literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola keuangannya dengan bijak. Berdasarkan hasil survei terhadap 55 pelaku UMKM, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya memahami konsep dasar keuangan, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan modal kerja, serta pencatatan pengeluaran operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki semangat tinggi dalam menjalankan usaha, pengetahuan keuangan mereka masih terbatas. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak efisien, seperti penggunaan modal yang tidak tepat atau ketergantungan pada pinjaman jangka pendek yang tidak produktif.

Tabel 2. Hasil Survei Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Aspek yang Dinilai	Kategori Penilaian	Jumlah (n=55)	Persentase (%)
Memahami pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Baik	32	58,2
Mengetahui cara mengelola arus kas	Cukup	29	52,7
Mengetahui manfaat menabung atau investasi usaha	Cukup	31	56,4
Mengerti risiko utang usaha	Kurang	21	38,2
Memahami pentingnya perencanaan keuangan	Baik	35	63,6

Sumber: Data Penulis

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori “cukup” hingga “baik”. Namun, aspek pemahaman terhadap risiko utang dan perencanaan keuangan masih

tergolong rendah. Rendahnya pemahaman terhadap pengelolaan risiko keuangan dapat membuat pelaku usaha rentan terhadap masalah likuiditas atau kesulitan dalam melunasi pinjaman. Sebaliknya, mereka yang memiliki literasi keuangan baik mampu membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengalokasikan modal, mengatur arus kas, serta memanfaatkan keuntungan untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang tinggi membantu UMKM mempertahankan stabilitas finansial dan meningkatkan daya saingnya.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memahami dasar-dasar keuangan cenderung lebih terencana, hemat, dan mampu mengantisipasi risiko bisnis. Mereka juga lebih bijak dalam menggunakan fasilitas keuangan formal seperti tabungan, kredit, dan asuransi usaha. Hal ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat fondasi ekonomi pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan praktis bagi UMKM agar mereka mampu meningkatkan kemampuan keuangannya dan mencapai kinerja usaha yang lebih optimal.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara pelaku UMKM menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil survei terhadap 55 pelaku UMKM, diketahui bahwa sebagian besar responden sudah mulai memanfaatkan teknologi digital, terutama untuk kegiatan promosi dan transaksi keuangan. Penggunaan media sosial seperti Instagram, WhatsApp Business, dan TikTok menjadi sarana utama dalam memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, sebagian kecil responden sudah menggunakan aplikasi akuntansi sederhana untuk mencatat transaksi dan mengelola stok barang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya teknologi informasi sudah mulai tumbuh, meskipun tingkat penerapannya masih bervariasi antar pelaku usaha.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Survei Mengenai Tingkat Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Pelaku UMKM:

Aspek yang Dinilai	Kategori Penilaian	Jumlah (n=55)	Persentase (%)
Menggunakan media sosial untuk promosi	Baik	44	80,0

Menggunakan sistem pembayaran digital	Baik	38	69,1
Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan	Cukup	26	47,3
Mengelola toko online (e-commerce)	Cukup	28	50,9
Memanfaatkan internet untuk mencari informasi usaha	Baik	41	74,5

Sumber: Data Penulis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar UMKM sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan promosi dan pembayaran digital. Namun, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan e-commerce masih tergolong sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha lebih fokus pada fungsi pemasaran, sedangkan penerapan teknologi untuk pengelolaan keuangan dan manajemen operasional masih terbatas. Padahal, penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat membantu mencatat transaksi dengan lebih rapi, menghemat waktu, serta mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi dalam pencatatan manual.

Hasil survei juga memperlihatkan bahwa pelaku UMKM yang aktif menggunakan teknologi informasi cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik. Mereka mampu menjangkau lebih banyak pelanggan, meningkatkan volume penjualan, dan memperluas pasar tanpa perlu menambah biaya promosi yang besar. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS atau dompet elektronik membantu mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan pelanggan. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam membangun hubungan pelanggan yang lebih kuat dan responsif.

Namun demikian, beberapa kendala masih dihadapi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan teknologi digital. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 35% responden mengaku belum memiliki keterampilan digital yang memadai, terutama dalam mengelola toko online atau menggunakan aplikasi keuangan. Selain itu, keterbatasan jaringan internet dan perangkat yang memadai menjadi hambatan tersendiri bagi UMKM di wilayah tertentu. Beberapa pelaku usaha juga masih memiliki persepsi bahwa penggunaan teknologi membutuhkan biaya tinggi dan rumit untuk

dijalankan. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan adopsi teknologi di kalangan UMKM.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak ganda terhadap kinerja UMKM. Dari sisi internal, teknologi membantu mempercepat proses administrasi dan pengelolaan keuangan. Dari sisi eksternal, teknologi memperluas jaringan pemasaran dan memperkuat daya saing. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu terus beradaptasi dengan perkembangan digital agar tidak tertinggal dalam persaingan pasar. Program pendampingan, pelatihan digital, dan penyediaan akses teknologi dengan biaya terjangkau dapat menjadi solusi yang efektif untuk mendorong adopsi teknologi secara lebih luas di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha, semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal tidak hanya memperoleh keuntungan dari sisi efisiensi, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing, inovasi, dan ketahanan usaha. Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital menjadi kunci utama dalam mendukung transformasi dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Matraman, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang diteliti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sebanyak 67,3% responden telah memiliki kemampuan baik dalam mencatat transaksi keuangan, sementara 60% sudah menggunakan laporan keuangan untuk menilai hasil usaha. Dalam hal literasi keuangan, 63,6% pelaku usaha memahami pentingnya perencanaan keuangan, meskipun 38,2% masih kurang memahami risiko utang. Dari aspek teknologi informasi, 80% responden telah menggunakan media sosial untuk promosi dan 69,1% memanfaatkan sistem pembayaran digital. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi keuangan dan adopsi teknologi berperan besar dalam meningkatkan efisiensi, pengelolaan modal, serta profitabilitas usaha.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pelaku UMKM terus meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan melalui pelatihan dasar akuntansi yang mudah diterapkan. Pemerintah dan lembaga pendukung usaha perlu menyediakan program peningkatan

literasi keuangan dan pelatihan digital secara berkelanjutan, terutama bagi UMKM yang belum familiar dengan teknologi. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara pihak akademisi, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital UMKM. Dengan peningkatan kompetensi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, diharapkan UMKM Indonesia dapat menjadi lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing di pasar global.

Daftar Pustaka

Harun, Hernianti, Nurain Nurain, and Nurwani Nurwani. "Integration of Digital Payment Literacy and Accounting in Promoting the Growth of MSMEs." *Journal of Accounting Science* 9, no. 2 (August 5, 2025): 324–51. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i2.2009>.

Lusardi, Annamaria. "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155, no. 1 (December 24, 2019): 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>.

Nursini, Nursini. "Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and Poverty Reduction: Empirical Evidence from Indonesia." *Development Studies Research* 7, no. 1 (January 1, 2020): 153–66. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>.

Rahmadani, Mutia, and Fauzi Arif Lubis. "Financial Structuring as a Pathway to Enterprise Readiness through MSMEs Financial Accounting Standards Implementation in Indonesian Microenterprises." *Journal of Social Commerce* 5, no. 1 (July 14, 2025): 93–114. <https://doi.org/10.56209/jommerce.v5i1.160>.

Resmi, Siti, Reza Widhar Pahlevi, and Fran Sayekti. "Implementation of Financial Report and Taxation Training: Performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta." *Jurnal Siasat Bisnis* 25, no. 1 (January 1, 2021): 57–68. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss1.art5>.

Tambunan, Tulus. "Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia." *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9, no. 1 (December 23, 2019): 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>.